

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan akan hasil pertanian dan perkebunan yang berlimpah. Sektor pertanian maupun perkebunan masih dapat menjadi mata pencaharian di Indonesia. Sebagai mata pencaharian, sektor pertanian atau perkebunan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi para pelaku mata pencaharian (Erikania, 2018).

Sektor pertanian khususnya pada sub sektor hortikultura masih sangat dibutuhkan di Indonesia. Seperti hortikultura golongan buah-buahan, sayuran, hias maupun obat- obatan. Usaha hortikultura didominasi oleh golongan buah-buahan, didukung dengan data Badan Pusat statistik (2022) dalam publikasinya menyampaikan bahwa usaha hortikultur golongan buah-buahan dari jenis perusahaan maupun lainnya menduduki posisi pertama pada jumlah para pelaku usaha dibanding golongan hortikultura lainnya. Hal ini sejalan dengan pengembangan ekonomi pada sektor pertanian maupun perkebunan pada sub sektor hortikultura.

Pengembangan sub sektor hortikultura di Indonesia telah tertuang jelas dalam rencana yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian Indonesia, beberapa rencana tersebut adalah meningkatkan ketersediaan produk hortikultura untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, bermutu dan diproduksi secara ramah lingkungan, serta meningkatkan ketersediaan produk hortikultura untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, industri dan ekspor (Ditjen Hortikultura, 2016.)

Jambu biji memiliki jenis dan varian, yaitu jambu biji Pasar Minggu, Getas Merah, Australia, Sukun, Bangkok, Kamboja, Tukan, Sari, dan Kristal. Varian jambu biji kristal memiliki biji paling sedikit diantara varian jambu biji lainnya, buahnya yang berukuran besar dan memiliki daging buah yang bersih dengan tekstur yang renyah seperti buah apel menjadikannya sebagai buah jambu biji terfavorit pilihan masyarakat dan prospek cerah bagi pelaku bisnis khususnya yang bergerak dibidang agroindustry. Pada tahun 2020 produksi buah jambu biji di Jawa Tengah sebesar 105.639 ton dan selama produksi tahun 2021 naik sebesar 111.674,00 ton (BPS, 2021), sedangkan kebutuhan konsumsi perkapita seminggu buah jambu biji mencapai 4,044 ton di Jawa Tengah setara 210.288,00 ton per tahun (BPS, 2022).

B. Rumusan Masalah

Di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo dan di kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen khususnya disekitar pesisir jalan Deandeles sudah banyak ditanami jambu Kristal sebagai sumber penghasilan para petani. Dari setiap wilayah tersebut memiliki produktivitas masing-masing. Oleh sebab itu perlu dilakukan ketahuai produktivitas antara dua wilayah tersebut untuk mengetahui wilayah mana yang berpotensi untuk di kembangkan. Selain itu perlu diketahui bagaimana pengelolaan petani dalam budidaya jambu Kristal serta kendala apa saja yang di alami.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produktivitas tanaman jambu Kristal di wilayah Purworejo dan Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengelolaan jambu Kristal yang dilakukan petani di wilayah

Purworejo dan Kebumen.

3. Untuk mengetahui pertumbuhan tanaman jambu kristal di Kabupaten Purworejo dan Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi acuan dan motivasi yang dapat digunakan kedepannya dalam membudidayakan tanaman jambu Kristal.
2. Sebagai bahan referensi dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu dimasyarakat akan datang.